

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian terkait penerimaan diri remaja awal berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan capaian prestasi akademik peserta didik Kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tingkat penerimaan diri peserta didik secara umum berada pada kategori netral. Setiap indikator mayoritas berada pada kategori netral mendekati menerima. Oleh karena itu peserta didik masih memerlukan bantuan agar dapat meningkatkan penerimaan dirinya. Tingkat penerimaan diri peserta didik laki-laki per indikator mayoritas berada pada kategori netral. Lima indikator berada pada kategori netral dan empat indikator lainnya berada pada kategori menerima. Sedangkan tingkat penerimaan diri pada peserta didik perempuan per indikator mayoritas berada pada kategori netral, hanya dua indikator yang berada pada kategori menerima.
- 2) Profil penerimaan diri secara umum berada pada area netral dan menerima. Berdasarkan jenis kelamin profil penerimaan diri peserta didik laki-laki dan perempuan berada pada area netral dan menerima.
- 3) Penerimaan diri peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara penerimaan diri peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan pada masa remaja awal di Kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI.
- 4) Penerimaan diri memiliki hubungan dengan capaian prestasi belajar peserta didik. Hubungan Penerimaan diri dengan capaian prestasi akademik peserta didik pada masa remaja awal yang berada pada tingkat korelasi sedang. Arah hubungan yang dimiliki adalah berbanding lurus antara dua variabel. Artinya semakin tinggi penerimaan diri maka semakin baik pula capaian prestasi belajar peserta didik. Begitupula sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

seseorang maka berakibat pada semakin rendah pula capaian prestasi belajarnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut disampaikan beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan terkait penerimaan diri pada remaja awal.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket berbentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian merupakan *Self Administrated Quostionnaire* untuk dijawab sendiri oleh responden sesuai dengan kecepatan masing-masing serta diharapkan jawaban bersifat jujur. Teknik angket demikian bersifat *self evaluation* yang memungkinkan peserta didik memilih pernyataan-pernyataan ideal namun tidak sesuai dengan dirinya.

Jumlah responden yang kurang dari 100 orang memberikan gambaran karakteristik penerimaan diri yang terbatas. Di samping itu faktor-faktor yang diungkap mengenai penerimaan diri atau hal-hal yang dapat memengaruhi penerimaan diri hanya terbatas pada perbedaan jenis kelamin dan capaian prestasi akademik. Faktor lain seperti pola asuh orang tua, kondisi perekonomian keluarga serta posisi anak dalam keluarga belum diungkap.

Tidak adanya stimulus yang diberikan untuk membantu meningkatkan penerimaan diri pada remaja awal. Misalnya dengan melakukan berbagai kegiatan bimbingan kelompok melalui permainan kelompok.

5.3 Rekomendasi

Sejalan dengan keterbatasan penelitian yang ditemui maka rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling serta peneliti selanjutnya.

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadikan profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan capaian prestasi belajar ini sebagai analisis kebutuhan awal bagi optimalisasi kemampuan peserta

didik dalam mengembangkan diri dan menunjukkan respon positif terhadap perubahan-perubahan baik perubahan perasaan maupun lingkungan yang terjadi pada remaja awal.

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok dengan metode atau teknik permainan kelompok. Permainan kelompok direkomendasikan karena memperhatikan tingkat perkembangan konseli yang lebih dapat menerima informasi melalui permainan. Rancangan intervensi melalui permainan kelompok terlampir.

2) Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya direkomendasikan menggunakan alat ungkap kebutuhan yang lebih beragam untuk melihat konsistensi konseli dalam menunjukkan respon dan menggunakan populasi yang lebih banyak. Disamping itu peneliti selanjutnya juga dapat mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan diri lebih banyak, seperti dilihat dari pola asuh orang tua, tingkat ekonomi orang tua, dan urutan lahir peserta didik. Peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk melakukan stimulus kepada peserta didik yang berada pada kategori menolak diri ataupun pada kategori netral agar dapat meningkatkan penerimaan dirinya sehingga dapat menerima diri dengan baik. Selain itu peneliti selanjutnya direkomendasikan memperdalam kasus penerimaan diri dengan melakukan studi kasus terhadap peserta didik yang berada pada kategori menolak diri agar dapat mengungkap data lebih spesifik dan melihat karakteristik penerimaan diri lebih dalam. Kemudian peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk melakukan intervensi kepada peserta didik yang berada pada kategori penerimaan diri netral atau menolak dengan menggunakan permainan kelompok.